

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pada hakekatnya pendidikan itu mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-cita. Mengetahui dan mendalami asas-asas pendidikan ini bukanlah hanya tugas pemikir dan ahli-ahli saja, tetapi juga para praktisioner seperti guru, konselor, supervisor, kepala sekolah, dan pejabat kantor urusan pendidikan pada tingkat pemerintah pusat yaitu Departemen Pendidikan Nasional, pemerintah provinsi yaitu dinas pendidikan provinsi, dan

¹ UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1). Lihat Departemen Agama RI *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjend. Binbaga Islam, 1991), h. 3.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

pemerintahan kabupaten/kota yaitu dinas pendidikan kabupaten/kota.³ Pendidikan dengan pengertian umum ialah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalanya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Adapun pendidikan dengan pengertian khusus ialah semua media dijadikan/dipergunakan untuk mengembangkan jasmani anak, akalanya dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia).

Orang yang berpendidikan tentu saja memiliki ilmu pengetahuan. Karena ilmu merupakan bekal kita untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Tanpa adanya ilmu seseorang bisa saja diperbudak oleh nafsu keduniaannya, dengan demikian ilmulah yang dapat mengendalikannya. Selain itu, ilmu yang bermanfaat juga dapat membimbing kita kejalan yang benar yang tentu saja dibarengi dengan iman dan taqwa kepada Allah Swt. sehingga ilmu yang didapatkan dapat diajarkan kepada anak cucuk kita kelak. Mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada anak merupakan suatu keharusan bagi setiap orangtua, namun ilmu tersebut tentulah pula dibarengi dengan mengajarkan keimanan kepada anak, karena tanpa adanya iman maka dia akan tersesat dengan menyalahgunakan ilmunya. Begitupula sebaliknya apabila iman tanpa adanya ilmu maka dia akan lemah. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. sebagaimana dalam Alquran surah Al-Mujadallah ayat 11.

³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1-2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Dari ayat di atas mengapa dikatakan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya, sudah tentu orang yang demikian akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya orang yang berilmu dan beriman lebih tinggi derajatnya dari pada orang yang tidak berilmu.

Mendapatkan ilmu pengetahuan tentunya perlu usaha dan kesabaran untuk mendapatkannya, perlu kedisiplinan untuk mendapatkan ilmu tersebut. Islam sangat menganjurkan kita agar bersikap disiplin, salah satunya disiplin dalam beribadah. Namun bukan berarti kaum beriman harus terus menerus larut dalam urusan ibadah saja melainkan harus diseimbangkan dengan urusan dunia, karena tidak dibenarkan mementingkan yang satu dan mengabaikan yang lain. Disiplin yang dilakukan secara seimbang antara urusan dunia dan akhirat itulah yang akan mengantarkan kaum beriman kepada kesuksesan.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan negara. Adapun pengertian disiplin ialah kata yang berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Disiplin pada dasarnya adalah kepatuhan akan aturan dan norma, di dasarkan atas kerelaan hati atau kesadaran sendiri dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawab.⁴ Suratman memberikan pengertian disiplin sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan semestinya.⁵ Allah Swt. memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran surah An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Secara khusus dapat dikatakan bahwa setelah ayat sebelumnya memerintahkan untuk menetapkan hukum dengan adil, maka ayat ini memerintahkan kaum mukmin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Yang perlu diperhatikan bahwa kata *ulil amri* berbentuk makrifat. Ini menjadikan banyak ulama membatasi wewenang pemilik kekuasaan itu hanya pada persoalan-persoalan kemasyarakatan, bukan persoalan aqidah atau keagamaan murni. Selanjutnya, karena Allah memerintahkan umat Islam taat pada mereka, maka ini berarti bahwa ketaatan tersebut bersumber dari ajaran agama, karena perintah Allah adalah perintah agama. Di sisi lain, bentuk jamak pada kata *uli*, dipahami oleh sementara ulama dalam arti mereka adalah kelompok tertentu, yakni satu badan atau lembaga yang berwewenang menetapkan dan membatalkan sesuatu katakanlah misalnya dalam hal

⁴ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: DEPDIBUD DIRJEN DIKTI, 1998), h. 207.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajar Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 23.

pengangkatan kepala Negara, pembentukan undang-undang dan hukum, atau yang dinamai *ahlu al-halli wa al-'aqd*. Mereka terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat, para ulama, petani, buruh, wartawan, dan kalangan profesi lainnya serta angkatan bersenjata. Pendapat ini antara lain dikemukakan oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, serta oleh al-Maraghi.

Menurut Quraisy Syihab sendiri, bentuk jamak tersebut tidak mutlak dipahami dalam arti badan atau lembaga yang beranggotakan sekian banyak orang, tetapi bisa saja mereka terdiri dari orang perorang, yang masing-masing memiliki wewenang yang sah untuk memerintah dalam bidang masing-masing. Katakanlah seorang polisi lalu lintas yang mendapat tugas dan pelimpahan wewenang dari atasannya untuk mengatur lalu lintas. Ketika menjalankan tugas tersebut, dia berfungsi sebagai salah seorang ulil amri.

Ayat ini juga mengisyaratkan berbagai lembaga hendaknya diwujudkan umat Islam untuk menangani urusan mereka, yaitu lembaga eksekutif, yudikatif, dan legislatif.⁶ Dari ayat di atas terungkap pesan patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah Swt. dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak, jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah Swt dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah.

⁶ M. Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran Vol 2*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), h. 482-486.

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang di amanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik.

Perilaku disiplin dapat kita aplikasikan diberbagai tempat salah satunya di lembaga pendidikan. Tidak ada lembaga pendidikan yang tidak mengajarkan disiplin kepada anak didiknya, misalnya sekolah. Setiap sekolah memiliki peraturan baik itu peraturan yang dibuat oleh pemerintah maupun sekolah itu sendiri. Mentaati peraturan merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik di sekolah, karena dengan mematuhi atau mentaati peraturan maka keseharian atau kegiatan di sekolah akan tertata.

Disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu akan dicintai Rasulullah Saw. Demikian halnya dalam menuntut ilmu, perlu kedisiplinan untuk mendapatkannya. Nilai suatu ilmu itu ditentukan oleh kandungan ilmu tersebut, apabila ilmu tersebut besar dan banyak manfaatnya maka penting untuk kita mempelajarinya. Ilmu yang penting untuk kita pelajari ialah ilmu yang mengenalkan kita kepada Allah Swt. dan bagaimana cara kita bersikap dalam

kehidupan sehari-hari seperti akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah Swt. yang lainnya seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Disetiap lembaga sekolah Islam, dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi tidak pernah meninggalkan materi tentang aqidah maupun materi tentang akhlak, karena hal tersebut merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari. Adapun pengertian aqidah secara bahasa berasal dari kata *aqada*, *ya'qidu*, *aqdan* yang artinya simpul, ikatan, perjanjian, atau sumpah. Sedangkan secara istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya. Sedangkan akhlak secara bahasa berasal dari kata jamak bahasa Arab “*akhlaq*”, kata mufradnya ialah “*khulqu*” yang berarti perangai, budi, tabiat, atau adab. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang keadaan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila.⁷ Ibnu Maskawayh mengatakan akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.⁸

Pentingnya pendidikan aqidah akhlak dalam rangka membatasi perilaku yang menyimpang agar selalu berakhlak mulia juga sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dituangkan pemerintah dalam Undang-Undang RI

⁷ Beni Ahmad Saibani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 1.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II, dasar, fungsi, dan tujuan pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.⁹

Selain membahas mengenai aqidah dan akhlak, penulis juga akan membahas tentang prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.¹⁰ Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹ Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu telah dikatakan belajar. Tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku

⁹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 21.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 13.

akibat mabuk karena minum-minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan, dan sebagainya, bukanlah kategori belajar dimaksud.¹²

Belajar dapat dilakukan di mana saja, baik formal, nonformal atau informal, yang penulis maksudkan belajar disini ialah dalam ruang lingkup formal yakni di sekolah. Belajar di sekolah lebih banyak dilaksanakan di dalam kelas. Di dalam kelas guru dapat memberikan ilmu kepada murid-muridnya. Banyak hal yang terjadi di dalam kelas, seperti kegiatan tanya jawab, bermain, dan kerja kelompok bagi siswa. Antara siswa dan guru tentunya saling bekerjasama dalam menjaga kedisiplinan agar selama proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Terpeliharanya disiplin menunjukkan kepada kepatuhan terhadap pelaksanaan peraturan sekolah dan menunjuk kepada berjalannya sistem kontrol dalam kelas. Terpeliharanya disiplin tersebut tentunya memerlukan strategi yang mengarahkan agar merubah sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik agar memiliki kesadaran untuk melaksanakan dan mentaati peraturan yang telah dibuat. Tentu saja menanamkan rasa kesadaran tersebut bukan karena paksaan namun karena dorongan dari dalam diri sehingga mampu menjadi kebiasaan yang akan menjadi kebutuhan dan berguna bagi diri mereka sendiri.

Mentaati peraturan merupakan suatu kewajiban, namun tidak semua peraturan dapat ditaati dengan sempurna, tentu saja ada pelanggaran walaupun dalam jumlah yang sedikit. Seperti halnya di sekolah, di setiap kelas sering terjadi pelanggaran tata tertib, baik itu dari salah satu siswa maupun berkelompok. Seperti ribut saat belajar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, keluar

¹² *Ibid.*, h. 14.

masuk kelas saat pelajaran berlangsung, apabila guru tidak bisa hadir untuk mengajar, peserta didik lebih memilih untuk bermain daripada belajar sehingga dapat mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Dengan demikian guru diharapkan dapat menanggulangi masalah-masalah yang terjadi di kelas. Penanggulangan pelanggaran disiplin di kelas perlu dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian, demokrasi dan edukatif. Cara menanggulangnya haruslah memperhatikan apa masalah yang dilanggar dan siapa pelakunya. Guru juga harus tetap menjaga perasaan peserta didik dan tetap mengutamakan rasa cinta pada mereka, bukan karena rasa benci dan emosional.

Lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah memiliki kekhususan (ke-Islaman) sebagai bagian dari identitasnya. Maka salah satu bidang studi agama Islam yang diajarkan dalam lembaga pendidikan ini adalah Aqidah Akhlak. Dari hasil peninjauan awal yang penulis lakukan mengenai kedisiplinan siswa saat mengikuti proses pembelajaran bisa dikatakan baik. Dengan demikian korelasi disiplin siswa terhadap prestasi belajar melalui kedisiplinan siswa di dalam kelas cukup berjalan dengan baik. Kedisiplinan yang tinggi yang diadakan oleh pihak sekolah adanya keterlambatan siswa datang kesekolah bisa diatasi walaupun tidak semua siswa datang tepat waktu. Jarak tempuh yang cukup jauh dari rumah menuju sekolah merupakan salah satu alasan mengapa siswa datang terlambat, namun itu dapat dimaklumi oleh pihak sekolah. Siswa yang terlambat datang dengan alasan yang kurang tepat akan mendapatkan sanksi, tentu saja sanksi yang diberikan bernilai mendidik.

Disiplin merupakan langkah awal peserta didik untuk memulai perbaikan menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga nantinya dia dapat mengajak dirinya sendiri bahkan teman-temannya untuk menjadi seseorang yang berilmu pengetahuan, baik intelektual maupun spiritual. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, peserta didik menyadari bahwa di ruangan yang berukuran kecil sekalipun perlu adanya perilaku disiplin, setelah mereka sukses disiplin di dalam kelas maka diharapkan peserta didik mampu mengajak dirinya bahkan teman-teman di sekitarnya untuk mengaplikasikan disiplin tersebut di luar kelas karena perilaku disiplin akan mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui hubungan yang jelas maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: **“Korelasi Disiplin Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Barito Kuala.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Korelasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia korelasi diartikan sebagai hubungan timbal balik atau sebab akibat.¹³ Dalam ilmu statistik korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih.¹⁴ Adapun korelasi yang

¹³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 595.

¹⁴ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2006). h. 133.

dimaksud penulis ialah mengenai hubungan antara variabel X yakni kedisiplinan siswa khususnya di dalam kelas yang hasilnya nanti dikorelasikan dengan variabel Y yakni prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 1 Barito Kuala.

b. Disiplin Kelas

Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁵ Adapun disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan.¹⁶ Jadi kedisiplinan yang dimaksud penulis ialah kedisiplinan yang hanya mencakup di dalam kelas saja. Seperti sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, saat istirahat dan saat pembelajaran berakhir. Untuk melihat apakah kedisiplinan di kelas sudah terlaksana dengan maksimal maka nantinya dapat dilihat melewati angket yang dibuat oleh penulis.

c. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha salah satu perbaikan kearah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar.¹⁷ Jadi prestasi belajar aqidah akhlak yang dimaksud

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajar Secara Manusiawi*, h. 114.

¹⁶ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asli Mahasatya, 2004), h. 56.

¹⁷ Winkel, W. S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: FIP. Sanata Dharma, 1993), h. 49.

penulis ialah hasil maksimal yang telah dicapai oleh siswa. Hasil yang dilihat berupa angka-angka yang merupakan penilaian terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MAN 1 Barito kuala.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin kelas siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak semester ganjil tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada korelasi antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 1 Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui disiplin kelas siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 1 Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 1 Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan bagi penulis untuk memilih judul yang telah disebutkan di atas adalah:

1. Kedisiplinan siswa merupakan sikap yang sangat penting yang ditujukan pada perilaku siswa sehingga menghasilkan perubahan bagi siswa untuk menjadi lebih baik. Penulis ingin agar siswa belajar dari lingkungan yang kecil yakni di dalam kelas untuk berperilaku disiplin sehingga saat keluar dari lingkungan yang kecil tersebut siswa sudah terbiasa disiplin bahkan dalam hal kecil sekalipun.
2. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam melihat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.
3. Sesuai hasil observasi belum ada penelitian yang sama di lokasi penelitian.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada kepala sekolah atau penyelenggara pendidikan, sehingga dapat mendorong para muridnya agar lebih giat belajar serta berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai informasi ilmiah dalam pengetahuan, khususnya dalam masalah pelaksanaan disiplin kelas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapainya prestasi siswa.

3. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dalam diri mereka tertanam kedisiplinan, memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam kelas dalam rangka menciptakan proses belajar yang harmonis, sehingga prestasi belajar siswa tinggi dan tercapai.
4. Sebagai bahan informasi bagi para penyelenggara pendidikan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan semua pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswanya.
5. Sebagai informasi awal bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan yang hampir sama secara lebih mendalam.
6. Memperkaya bahan khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa keberhasilan dalam belajar mengajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar di sekolah. Jika nilai yang diperoleh siswa itu tinggi maka siswa tersebut bisa dikatakan berprestasi, sebaliknya apabila nilai yang diperoleh siswa tersebut rendah maka siswa bisa

dikatakan tidak berprestasi. Prestasi siswa dapat kita lihat dinilai akhir yaitu rapor.

Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha salah satu perbaikan kearah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar.

Prestasi belajar siswa merupakan suatu proses dari sebuah pembelajaran yang dilakukan yang mana melaui proses tersebut akan diperoleh suatu hasil. Akan tetapi proses tersebut ditunjang oleh faktor yang saling berinteraksi dengan baik yang tidak terlepas dari faktor intern dan faktor ekstern. Pencapaian dan peningkatan prestasi belajar siswa sedikit banyaknya mempunyai hubungan timbal balik dengan tinggi rendahnya kedisiplinan siswa baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kelas.

Kedisiplinan yang dilakukan terus menerus oleh siswa akan berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa. Akan tetapi jika kurangnya disiplin dan mengabaikan peraturan salah satunya yang ada di dalam kelas maka berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu *hypo* yang artinya di bawah dan *these* yang artinya kebenaran. Jadi *hypotesis* yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis diartikan

sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Ada tiga hal untuk mengetahui kedudukan hipotesis diantaranya:

- a. Perlu diuji apakah ada data yang menunjuk hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat.
- b. Adanya data yang menunjukkan bahwa akibat yang ada, memang ditimbulkan oleh penyebab itu.
- c. Adanya data yang menunjukkan bahwa tidak ada penyebab lain yang bisa menimbulkan akibat tersebut.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis nol (*null hypotheses*) atau yang disingkat H_0 . Hipotesis nol sering juga disebut sebagai hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.²⁰

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis menyusun hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 1 Barito Kuala.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.64.

¹⁹ *Ibid*, h. 111.

²⁰ *Ibid*, h.113.

Ho: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 1 Barito Kuala.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang korelasi kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dari sejumlah karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi yang mana berdasarkan informasi tersebut penulis bisa mengkaji lebih mendalam hal-hal apa saja yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa.

Adapun yang penulis telaah adalah penelitian yang sedikit berkaitan dengan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa, sebagaimana tinjauan hasil penelitian dari beberapa orang yaitu, Nasrullah (NIM: 0701218059) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang lulus pada tahun ajaran 2012/2013 dengan skripsinya yang berjudul “Korelasi Disiplin Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada MTsN Batumandi Kabupaten Balangan” dalam penelitiannya tersebut dilakukan pengkorelasian untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dalam pencapaian prestasi belajar. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa korelasi disiplin siswa dengan prestasi belajar berada pada kategori tinggi sekali dengan prestasi keseluruhan 95,99%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin sekolah dengan prestasi belajar siswa di MTsN Batumandi Kabupaten Balangan. Adapun

Rahmatun Nisa menelaah penelitian mengenai penerapan disiplin dengan judul “Upaya Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Siswa Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ihsanul Amal Alabio”, dalam penelitiannya tersebut ia mengemukakan gambaran kedisiplinan siswa dan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan disiplin siswa. Norhikmah fakultas tarbiyah yang menyelesaikan studinya pada tahun 2014 dengan mengangkat skripsi yang berjudul “Penerapan Disiplin Sekolah Pada Siswa MAN 4 Marabahan”, ia membahas tentang penerapan disiplin sekolah dan bagaimana siswa merespon hal tersebut.

Penelitian ini selaras dengan beberapa hasil penelitian dalam skripsi-skripsi tersebut, namun juga mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya. Penelitian yang pertama merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang diulasnya secara umum mengenai hubungan disiplin belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa khusus pada anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan bukan menitikberatkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan penelitian ini membahas hubungan disiplin kelas dan prestasi belajar siswa pada anak yang duduk di bangku sekolah menengah atas dan yang berkenaan tentang ada tidaknya hubungan disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa khususnya prestasi yang dicapai dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian yang kedua bersifat kualitatif dan meneliti mengenai menerapkan disiplin siswa namun penelitian Rahmatun Nisa ini mengemukakan tentang gambaran kedisiplinan siswa dengan melihat upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan disiplin. Sedangkan penelitian ini mengulas hubungan disiplin

kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan lebih menekankan khusus disiplin di kelas saja sehingga dapat mencapai prestasi yang membanggakan.

Penelitian yang dilakukan Norhikmah, membahas secara mendalam mengenai disiplin di sekolah dan bagaimana respon siswa terhadap kedisiplinan di sekolah tersebut, dalam penelitian yang dilakukannya menjabarkan apa-apa saja bentuk kedisiplinan di sekolah. Sedangkan penelitian ini menjabarkan apa-apa saja kedisiplinan di dalam kelas yang mendukung tercapainya prestasi anak dalam pelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlak baik pencapaian nilai yang bagus maupun perilaku siswa yang mendukung prestasi tersebut. Penelitian ini juga mengulas ada tidaknya hubungan antara disiplin kelas dengan prestasi belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan Norhikmah merupakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini bersifat kuantitatif.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam V (lima) bab yang masing-masing bab memuat pembahasan sejumlah materi sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis yang memuat tentang pengertian disiplin kelas, sumber-sumber pelanggaran disiplin, penanggulangan pelanggaran disiplin, kelas

sebagai komunitas belajar, pengelolaan kelas yang efektif, tata tertib kelas, pengertian prestasi belajar aqidah akhlak dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan hubungan disiplin kelas dan prestasi belajar siswa.

Bab III: Metode Penelitian yang memuat tentang jenis, pendekatan dan sifat penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, uji coba instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup yang memuat simpulan dan saran.